

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

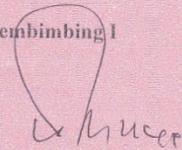
PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 7 PADANG  
(STUDI PERSEPSI SISWA KELAS X SMAN 7 PADANG)

Nama : Ruharti Cicilia Silalahi  
Bp/Nim : 2007/84673  
Program Studi : Pendidikan Ekonomi  
Konsentrasi : Ekonomi Koperasi  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2012

Disetujui Oleh:

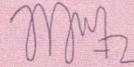
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

NIP. 19490617 197503 1 001

Pembimbing II

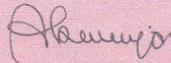


Dr. Marwan, S.Pd, M.Si

NIP.19750309 200003 1 002

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi,



Dra. Armida S, M. Si  
NIP.19660206 199203 2001

## ABSTRAK

**Ruharti Cicilia Silalahi (2007/84673) Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang (Studi Persepsi Siswa Kelas X SMAN 7 Padang). Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, 2012**

**Pembimbing I. Prof. Dr. H. Bustari Muchtar  
II. Dr. Marwan, S.Pd.M.Si.**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan (1) Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang, (2) Pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 7 Padang. Hal ini ditinjau dari persepsi siswa mengenai lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional yang mereka miliki.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kausalitas. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang yang berjumlah 298 orang. Teknik penarikan sampel adalah *sampling insidental* dengan jumlah sampel sebanyak 171 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Model (uji F), Analisis Jalur, dan Uji Hipotesis menggunakan Uji t, dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan emosional, dengan tingkat sig <  $\alpha$  ( $0,000 < 0,05$ ). (2) lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang, dengan tingkat signifikansi lingkungan keluarga = 0,04, kecerdasan emosional =  $0,000 < \alpha = 0,05$ . (3) Lingkungan Keluarga melalui kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar ekonomi siswa sebesar 0,0198.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, ada beberapa hal yang penulis sarankan dalam penelitian ini, yaitu: disarankan kepada orang tua agar lebih mampu memberikan rasa nyaman kepada anak ketika berada dirumah dengan tidak terlalu memanjakan anak, menjaga komunikasi dengan anak, menjaga keadaan rumah agar tetap bersih dan nyaman, serta melengkapi fasilitas belajar anak, dan memantau perkembangan belajar anak disekolah. Disarankan kepada guru, hendaknya proses pembelajaran disekolah tidak hanya berorientasi pada ranah kognitif, tetapi juga harus menghasilkan perubahan tingkah laku.

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kecerdasan EMosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang (Studi Persepsi Siswa Kelas X SMAN 7 Padang)”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Bustari Muchtar selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Marwan,S.Pd,M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Syamwil, M.Pd dan Bapak Rino S.Pd, M.Pd sebagai tim penguji skripsi Fakultas Ekonomi Universitas negeri padang
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
7. Bapak kepala sekolah SMA Negeri 7 Padang yang telah member izin dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis membutuhkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga karya tulis ini memberi arti dan manfaat bagi pembaca terutama bagi penulis sendiri. Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Lingkungan Keluarga.....	21
3. Kecerdasan Emosional.....	26
4. Persepsi.....	33
5. Kaitan Antara Lingkungan Keluarga, Kecerdasan Emosional Dan Hasil Belajar.....	36
B. Penelitian yang relevan .....	38
C. Kerangka konseptual.....	38
D. Hipotesis .....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Jenis Dan Sumber Data.....	45
F. Defenisi Operasional .....	45
G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	50
I. Teknik Analisis Data.....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran umum tempat penelitian.....	60
B. Hasil penelitian.....	63
1. Analisis Deskriptif.....	63
2. Analisis Induktif.....	77
C. Pembahasan.....	87
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Nilai rata-rata ulangan harian semester ganjil.....	2
1.2.Persentase data keterlambatan siswa SMAN 7 Padang tahun ajaran 2010-2011.....	5
1.3. Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Kelas X SMAN 7 Padang.....	7
3.1.Daftar Populasi Penelitian.....	42
3.2.Daftar Sampel Penelitian.....	43
3.3.Daftar Skor Jawaban Pada Skala Likert.....	48
3.4.Kisi- Kisi Instrument Penelitian.....	49
3.5.Klasifikasi Tingkat Reliabilitas.....	52
3.6.Hasil Uji Reliabilitas.....	52
3.7.Kategori TCR.....	54
4.1.Sarana dan Prasaran SMAN 7 Padang..	62
4.2.Jumlah Siswa SMAN 7 Padang ..	62
4.3.Distribusi Frekuensi Hasil Belajar ..	64
4.4.Distribusi Lingkungan Keluarga.....	65
4.5.Lingkungan Keluarga Indikator Cara Orang Tua Mendidik Anak ..	66
4.6.Lingkungan Keluarga Indikator Relasi.....	67
4.7.Lingkungan Keluarga Indikator Suasana Rumah.....	68
4.8.Lingkungan Keluarga Indikator Keadaan Ekonomi Keluarga.....	69

4.9.Lingkungan Keluarga Indikator pengertian Orang Tua.....	69
4.10. Lingkungan Keluarga Indikator Latar belakang Budaya.....	70
4.11.Distribusi Variabel Kecerdasan Emosional.....	71
4.12. Kecerdasan Emosional Indikator Mengenali Emosi Diri.....	72
4.13. Kecerdasan Emosional Indikator Mengelola Emosi.....	73
4.14. Kecerdasan Emosional Indikator Memotivasi Diri.....	74
4.15. Kecerdasan Emosional Indikator Mengenali Emosi Orang Lain.....	75
4.16. Kecerdasan Emosional Indikator Membina Hubungan.....	76
4.17.Uji Normalitas.....	77
4.18.Uji Homogenitas.....	78
4.19.Uji F ( ANOVA).....	78
4.20.Koefisien Jalur Lingkungan Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional.....	79
4.21.Koefisien Jalur Lingkungan Keluarga Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar.....	81
4.22.Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung.....	85

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1.Kerangka Konseptual .....	39
3.1.Diagram Jalur Pengaruh X1 dan X2 Terhadap Y .....	56
3.2.Sub Struktur 1 .....	56
3.3.Sub Struktur 2 .....	57
4.1.Pembahasan Sub Struktur 1 .....	81
4.2.Pembahasan Sub Struktur 2 .....	83
4.3.Struktur jalur hasil penelitian.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi Angket Penelitian .....	101
2. Angket Penelitian .....	103
3. Tabulasi Data Uji Coba Angket.....	107
4. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	110
5. Uji Tabulasi Data Penelitian X1 .....	116
6. Tabulasi Data Penelitian X2 dan Y.....	123
7. Distribusi Frekuensi X1 .....	130
8. Distribusi Frekuensi X2 .....	133
9. Tabel Frekuensi X1 .....	137
10. Tabel Frekuensi X2.....	145
11. Uji Normalitas dan Homogenitas .....	154
12. Tabel Distribusi Frekuensi Y .....	155
13. Regression $X_2 = f(X_1, e_1)$ .....	156
14. Regression $Y = f(X_1, X_2, e_2)$ .....	157
15. Surat Izin Penelitian Dari FE UNP .....	
16. Surat Izin Penelitian Dari Dinas Pendidikan Kota Padang .....	
17. Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMA Negeri 7 Padang.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Sumberdaya manusia yang berkualitas akan menjadi tumpun utama agar suatu bangsa dapat berkompetisi dalam era globalisasi. Salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan guna mengembangkan diri anak didik sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Menurut Hamalik (2009:27-28) "belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku, belajar bukan hanya mengingat, tetapi juga mengalami. Dari belajar, siswa menjadi tahu apa yang tidak mereka ketahui selama ini". Belajar juga merupakan proses yang diarahkan pada tujuan. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa. Namun, mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimiliki dalam situasi dan kondisi yang ada di lingkungan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal?

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 7 Padang, penulis mendapatkan data nilai mata pelajaran ekonomi yang masih di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimum) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian kelas X semester ganjil tahun ajaran 2011/2012 sebagai berikut:

**Tabel 1.1. Nilai Rata – Rata Ulangan Harian Semester Ganjil Ekonomi dan Persentase Ketuntasan Kelas X di SMA Negeri 7 Padang Untuk Tahun Ajaran 2011/2012**

Kelas	Jumlah siswa	Rata- Rata Ulangan Harian Ekonomi	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan kelas	Ketuntasan kelas
X <sub>1</sub>	28	86,09	26	2	92,8%	Tuntas
X <sub>2</sub>	28	71,79	23	5	82,14%	Tuntas
X <sub>3</sub>	30	59,20	11	19	36,67%	Tidak tuntas
X <sub>4</sub>	30	59,07	4	26	11,11%	Tidak tuntas
X <sub>5</sub>	31	53,32	5	26	16,12%	Tidak tuntas
X <sub>6</sub>	32	66,25	27	5	84,4%	Tuntas
X <sub>7</sub>	30	58,96	7	23	23,33%	Tidak tuntas
X <sub>8</sub>	30	71,35	26	4	86,67%	Tuntas
X <sub>9</sub>	29	70,69	26	3	89,65%	Tuntas
X <sub>10</sub>	30	51,08	11	19	36,67%	Tidak tuntas

Sumber :Guru Ekonomi SMA Negeri 7 Padang

Tabel di atas memperlihatkan rata-rata nilai ulangan harian semester 1 dari SMA Negeri 7 Padang. Berdasarkan data di atas, nilai rata-rata ulangan harian semester 1 dari masing-masing kelas X di SMA Negeri 7 Padang berbeda-beda. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyatakan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan kelasnya minimal 75%. Data di atas memperlihatkan bahwa hanya lima dari sepuluh kelas yang memenuhi standar ketuntasan kelas. Sedangkan lima kelas lainnya masih belum mencapai standar ketuntasan kelas.

Hasil belajar siswa merupakan alat ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam belajar. Jika hasil belajar siswa rendah, hal ini menandakan adanya masalah yang harus segera dicarikan solusinya.. Hasil belajar diduga dipengaruhi oleh banyak faktor. Dalyono (2009:55-60) menyebutkan bahwa yang mempengaruhi sukses belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu:

1. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) yaitu faktor fisik yang meliputi kesehatan, inteligensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar
2. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) yaitu meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat

Belajar merupakan proses yang kompleks. Semua faktor yang ada akan saling terkait dalam mempengaruhi sukses belajar seseorang. Tidak hanya faktor dari dalam diri siswa, faktor dari luar diri siswa juga sangat mempengaruhi sukses belajar siswa.

Selama ini, banyak orang beranggapan untuk sukses dalam belajar dan mendapatkan hasil yang optimal diperlukan *Intellectual Quotient* (IQ) yang tinggi. Hal ini karena IQ merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses pembelajaran di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelektualnya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang

relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi. Goleman (2009:44) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20 % bagi kesuksesan, sedangkan 80 % di pengaruhi oleh faktor lain. Adapun faktor lain ini salah satunya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional intelligence* (EI) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

Kecerdasan emosional (EI) memiliki peran penting dalam belajar karena belajar tidak hanya menyangkut siswa dengan buku saja, tetapi juga melibatkan siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan guru. Guru sering melupakan bahwa proses pembelajaran di sekolah merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua inteligensi itu saling melengkapi. Keseimbangan antara IQ dan EI merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah. Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu mengembangkan IQ. tetapi juga perlu mengembangkan kecerdasan emosional atau *emotional Intelligence* (EI) siswa.

Banyak hal di sekolah, terutama dalam proses pembelajaran diperlukan kecerdasan emosional untuk kelancaran proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun sangat di sayangkan, yang terjadi di sekolah banyak siswa yang tidak mencerminkan kecakapan EI dan

ini biasanya akan mengganggu proses pembelajaran. Rendahnya kecerdasan emosional siswa ini ditandai dengan banyaknya pelanggaran disiplin yang dilakukan siswa. Menurut Goleman (2009:330) anak yang mengalami kemerosotan emosi akan menunjukkan masalah seperti menarik diri dari pergaulan, cemas dan depresi, bermasalah dalam perhatian dan berfikir, nakal serta agresif. Apabila anak didik memperlihatkan gejala tersebut, itu artinya anak tersebut mengalami kemerosotan emosi atau rendahnya kecerdasan emosional anak. Lebih jauh lagi siswa akan terlihat nakal, dan melakukan banyaknya pelanggaran disiplin sekolah. Sebagaimana hasil pengamatan yang penulis lakukan di SMAN 7 Padang. Banyaknya pelanggaran disiplin sekolah ini, salah satunya ditandai dengan banyaknya kasus siswa yang terlambat datang ke sekolah. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.2. Kasus Siswa Terlambat SMAN 7 Padang Selama Tahun Ajaran 2010/2011**

Kelas	Jumlah Siswa	Kasus Siswa yang terlambat	
		Semester Ganjil Jumlah Kasus	Semester Genap Jumlah Kasus
X	320	225	210
X1 IPA	222	106	100
X1 IPS	120	92	100
X11 IPA	184	208	80
X11 IPS	107	149	75

*Sumber: wakil kesiswaan SMAN 7 Padang*

Dari data diatas dapat terlihat tingginya kasus keterlambatan siswa. Walaupun terjadi penurunan dari semester ganjil, namun tetap saja masih banyak kasus siswa yang terlambat. Seperti halnya yang penulis ketahui dari guru bimbingan dan konseling, masih banyak siswa yang harus berurusan dengan guru BK karena terlalu sering terlambat. Setiap minggu selalu ada siswa yang diproses.

Siswa yang terlambat lebih dari tiga kali selama satu minggu akan diproses oleh guru bimbingan dan konseling. Guru piket juga telah memberikan hukuman tidak boleh mengikuti jam pelajaran selama dua jam pelajaran. Namun mereka tidak juga jera. Selain itu, siswa juga sering keluar masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung, meribut dikelas, bahkan tidak jarang terjadi keributan antar siswa karena saling menertawakan dan mengolok-olok. Selain itu, masih banyak siswa yang sengaja tidak masuk pada jam pelajaran tertentu dan melewatkan waktu belajarnya dengan duduk-duduk kantin sekolah. Penulis juga menemukan adanya siswa yang tidak hadir kesekolah, padahal siswa tersebut berangkat dari rumah. Hal ini penulis ketahui karena tidak jarang orang tua siswa datang kesekolah karena masalah kehadiran. Menurut pengakuan mereka, siswa tersebut setiap hari berangkat dari rumah, tetapi ternyata tidak sampai ke sekolah. Menurut pengakuan guru yang peneliti tanya mereka adalah siswa-siswa yang pada umumnya tidak tuntas. Mereka tidak bodoh, namun kebiasaan buruk mereka menyebabkan mereka banyak tertinggal pelajaran. Dengan demikian keberhasilan dalam belajar tidak hanya cukup dengan IQ yang tinggi, nilai yang baik, tetapi juga harus dibarengi dengan perubahan tingkah laku yang baik. Disinilah peran penting kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan keluarga terutama orang tua pada masa kanak-kanak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional. Dengan kata lain, kecerdasan emosional dapat dibentuk dan dilatih. Menurut Goleman (2009:268-318) kecerdasan

emosional dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keluarga dan pengalaman. Kehidupan keluarga merupakan hal yang paling berpengaruh dalam membangun kecerdasan emosional. Dalam lingkungan keluarga, anak belajar bermacam hal. Tidak hanya dari yang ia dengar, tapi juga dari perilaku yang diperlihatkan dan ditanamkan orang tua pada anaknya.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan sentral bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangannya anak untuk menjadi individu yang dewasa dan memiliki kepribadian yang baik. Dalam lingkungan keluarga yang disebut dengan lembaga pendidikan informal, orang tua secara naluri merasa berkepentingan dan berharap agar kelak anak-anaknya menjadi orang yang mampu mandiri dan berhasil dalam kehidupannya. Untuk melihat gambaran lingkungan keluarga siswa, berikut disajikan data pekerjaan orang tua siswa kelas X SMAN 7 Padang Tahun ajaran 2011/2012

**Tabel 1.3 Persentase Pekerjaan Orang Tua Siswa kelas X SMAN 7 Padang**

PNS		Wiraswasta		Karyawan/ Peg.Swasta		Tani		Buruh/ Nelayan		Sopir		Meninggal		IRT
Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	Ayah	Ibu	
20,75	23,44	19,06	7,5	8,44	5,94	14,69	4,33	21,56	1,6	11,75	-	3,75	2,19	55

Sumber: *Guru Bimbingan Dan Konseling*

Dari tabel 1.3 diatas dapat terlihat sebaran pekerjaan orang tua siswa kelas X SMAN 7 Padang. Tabel diatas menunjukkan orang tua siswa (Ayah) paling banyak bekerja sebagai buruh/ nelayan yaitu sebesar 21,56% dan Ibu sebagai Ibu Rumah Tangga sebesar 55%. Kemudian 20,75% orang tua (Ayah) dan ibu 23,44% bekerja sebagai PNS. Paling sedikit orang tua (Ayah) bekerja sebagai

sopir yaitu 11,75% dan ibu bekerja sebagai petani 4,33%. Selain itu juga terdapat siswa yang orang tuanya telah meninggal yaitu 3,75% (Ayah) dan 2,19% (Ibu).

Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa siswa kelas X SMAN 7 padang berasal dari keluarga yang memiliki pekerjaan berbeda-beda sehingga kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan anak juga akan berbeda-beda. Selain itu, cara orang tua dalam mendidik anak juga akan berbeda. Siswa yang kedua orang tuanya bekerja akan berbeda cara didikannya dibandingkan dengan siswa yang hanya salah satu orang tuanya yang bekerja dan demikian pula dengan siswa yang tidak memiliki orang tua yang lengkap. Siswa yang kedua orang tuanya bekerja tidak menutup kemungkinan merasa kurang diperhatikan karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah. Orang tua yang sibuk akan sulit membagi waktu untuk bercengkrama dengan keluarga. Lain lagi halnya bagi mereka yang orang tuanya meninggal dunia. Siswa yang telah kehilangan orang tuanya akan merasa tidak lengkap kasih sayang yang didapatkannya. Hal ini akan berpengaruh dengan kepribadian siswa yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.

Lingkungan keluarga merupakan satu dari banyak faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Cara orang tua dalam mendidik anak, seperti memberikan arahan, dorongan belajar kepada anak dan komunikasi yang baik akan mempengaruhi perkembangan emosi anak. Begitu juga dengan adanya relasi yang baik antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang pendidikan orang tua. Apabila semua unsur tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka anak akan tumbuh dengan keadaan emosional

yang baik. Dengan demikian lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan emosional anak yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan diatas dan mengingat besarnya peran keluarga dalam membentuk kecerdasan emosional anak yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar anak, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang ( Studi Persepsi Siswa Kelas X SMAN 7 Padang)**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Siswa suka ribut di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung
2. Siswa keluar masuk pada saat proses pembelajaran berlangsung
3. Tidak jarang terjadi keributan antar siswa karena saling menertawakan dan mengolok-olok
4. Banyak siswa yang terlambat datang kesekolah
5. Masih banyak ditemukan siswa yang tidak masuk pada jam pelajaran tertentu
6. Banyak ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran, baik mengenai kehadiran, kerapian, kelengkapan seragam sekolah, dan pelanggaran dis  
lainnya.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk lebih terfokusnya penelitian ini, maka penulis akan membatasi penelitian ini. Penelitian ini akan penulis fokuskan pada pengaruh lingkungan keluarga dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang ada sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang?
2. Sejauhmana pengaruh lingkungan keluarga dan Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang
2. Pengaruh lingkungan keluarga dan Kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis sebagai sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bahan masukan bagi orang tua untuk mengetahui betapa pentingnya peran keluarga untuk melatih dan membentuk kecerdasan anak serta membentuk pribadi anak dengan menciptakan lingkungan keluarga yang baik
3. Bahan masukan bagi guru bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang besar dalam meraih keberhasilan, tidak hanya keberhasilan dalam belajar, tetapi juga keberhasilan dalam hidup
4. Bagi para peneliti berikutnya dijadikan sebagai informasi sekaligus bahan perbandingan penelitian, sehingga dapat melakukan penelitian lebih baik dari apa yang ditemukan dalam penelitian ini.